

Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Penghematan Pajak Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Arie Pratania Putri¹, Veronika Sintauli Nababan^{2*}, Desi Ratna Sari Simbolon³

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia^{1, 2, 3}

Email: arieprataniaputri@gmail.com¹, veronikanababan234@gmail.com^{2*},

desisimbolon31@gmail.com³

Artikel info

Artikel history

Diterima : 02-07-2022
Direvisi : 18-07-2022
Disetujui : 25-07-2022

Kata Kunci: penghematan pajak; profitabilitas; pertumbuhan aset; ukuran perusahaan; risiko bisnis; struktur modal

Keywords: capital structure; business risk; company size; asset growth; profitability; tax savings

Abstrak

Penghematan pajak adalah upaya yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memperoleh profit berdasarkan penggunaan hutang. Upaya menghemat pajak dari penerapan hutang dapat menyebabkan tingginya nilai suatu perusahaan karena struktur modal yang diperoleh bersumber dari penggunaan utang. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah apakah Struktur Modal pada Perusahaan Makanan Minuman BEI 2018-2020 dapat memperoleh pengaruh oleh Penghematan Pajak, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif, Terdapat 26 perusahaan sebagai populasi penelitian, dimana *purposive sampling technique* digunakan peneliti untuk memilih sampel studi. Sedangkan, terdapat 78 persepsi sebagai jumlah observasi penelitian. Struktur modal dapat memperoleh pengaruh bersamaan oleh risiko bisnis, struktur modal memperoleh pengaruh positif simultan oleh ukuran perusahaan, struktur modal memperoleh pengaruh positif simultan oleh pertumbuhan aset. struktur modal memperoleh dampak negatif simultan oleh profitabilitas, dan struktur modal memperoleh pengaruh positif simultan dari penghematan pajak.

Abstract

Tax savings are efforts made by company management to obtain profits based on the use of debt. Efforts to save taxes from the application of debt can lead to a high value of a company because the capital structure obtained comes from the use of debt. This study aims to examine whether the Capital Structure of IDX Food and Beverage Companies 2018-2020 can be influenced by Tax Savings, Profitability, Asset Growth, Company Size, and Business Risk in the implementation of this research. This research is a type of research in the form of quantitative research. There are 26 companies as the research population, where purposive sampling technique is used by researchers to select study samples. Meanwhile, there are 78 perceptions as the number of research observations. Capital structure can have a simultaneous effect on business risk, capital structure will have a simultaneous positive effect on firm size, and capital structure will have a simultaneous positive effect on asset growth. capital structure has a simultaneous negative effect on profitability, and capital structure has a simultaneous positive effect on tax savings.

Koresponden author: Veronika Sintauli Nababan

Email: veronikanababan234@gmail.com
artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi

CC BY SA

2022



Pendahuluan

Kemajuan perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya ditentukan oleh modal pendanaan, dimana aspek ini berperan penting dalam penentuan kebijakan jangka panjang dan jangka pendek. Struktur modal yang dimiliki perusahaan harus dimanfaatkan oleh manajer keuangan agar dapat menentukan keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai persaingan bisnis di era modern ini ([Indriyani, 2017](#)). Hal tersebut juga berlaku pada perusahaan di sektor industri makanan dan minuman, dimana sektor ini menjadi topik penelitian yang dikembangkan peneliti. Pada kuartal ketiga tahun 2019, terdapat kerugian yang harus dialami PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. berdasarkan laporan keuangan yang diakses oleh tim peneliti. Kerugian tersebut dapat terjadi meskipun perusahaan ini mengalami peningkatan penjualan. Sedangkan, capaian Rp. 150,33 miliar merupakan besaran kerugian bersih yang dialami perusahaan tersebut pada tahun berjalan. Jika dibandingkan pada periode yang sama pada tahun 2018, terdapat capaian Rp. 1,08 triliun sebagai pertumbuhan 11,39% tahun per tahun dari penjualan bersih dari perusahaan yang dikenal dengan TPS Food. Akan tetapi, terjadi peningkatan beban pokok dengan capaian 19,1% tahun per tahun menjadikan perusahaan tersebut mengalami kerugian yang semakin tajam dengan jumlah Rp 759,05 miliar. Hal tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan tidak dapat dilakukan karena perusahaan ini harus menekan beban usaha yang dimiliki perusahaan ([Ria, 2020](#)).

Perusahaan yang tidak memiliki hutang maka terdapat risiko aset perusahaan yang dikenal dengan Risiko Bisnis. Hal tersebut menyebabkan risiko keuangan dipengaruhi oleh berbagai kebijakan yang dimiliki pihak manajerial, salah satunya Keputusan Struktur Modal. Profitabilitas yang ingin dicapai perusahaan tidak akan dapat tercapai apabila berbagai kewajiban perusahaan tidak dapat dipenuhi sebagai bentuk implementasi dari risiko keuangan perusahaan ([Primady & Wahyudi, 2015](#)).

Terdapat rerata total aset, rerata penjualan, jumlah penjualan, dan besar kecilnya perusahaan pada ukuran perusahaan. Hal tersebut menyebabkan potensi keberhasilan perusahaan dalam memperoleh pinjaman ditentukan oleh variabel ukuran perusahaan. Pernyataan ini selaras dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa pihak eksternal, seperti para investor dapat memperoleh sinyal bahwa mereka dapat menanam saham pada suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar. Di lain pihak, kegiatan operasional perusahaan membutuhkan proporsi dana yang semakin tinggi apabila ukuran perusahaan tersebut semakin besar ([Denziana & Yunggo, 2017](#)). Dengan demikian, struktur modal yang dibutuhkan akan semakin tinggi selaras dengan ukuran perusahaan sehingga memperoleh kesempatan untuk memperoleh pinjaman dana dari kreditur. Di lain pihak, kegiatan operasional perusahaan membutuhkan sumber daya yang dikenal dengan aset perusahaan, dimana hal ini berkaitan erat dengan variabel Pertumbuhan Aset. Jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan rendah, terdapat proporsi utang yang lebih besar sehingga membutuhkan modal dari pihak eksternal pada perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi ([Susanti & Agustin, 2015](#)). Hal tersebut menyebabkan perusahaan tersebut membutuhkan modal yang lebih besar dimana dana tersebut bersumber dari pinjaman demi meningkatkan struktur modal dalam menjalankan kegiatan operasional.

Profitabilitas merupakan kapabilitas perusahaan guna memperoleh laba melalui aktivitas jual beli, transaksi penjualan saham, aset, dan sebagainya ([Hermuningsih, 2012](#)). Struktur modal dipengaruhi oleh variabel profitabilitas. Modal dari pihak luar seperti para

investor, tidak akan diperoleh apabila perusahaan tersebut tidak mampu mencetak profit. Struktur modal perusahaan akan semakin tinggi apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat profit yang tinggi. Dengan demikian, peluang perusahaan untuk memperoleh pinjaman sebagai modal menjalankan aktivitas operasional dapat diperoleh apabila perusahaan tersebut memiliki laba yang tinggi.

Penghematan pajak adalah upaya yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memperoleh profit berdasarkan penggunaan hutang ([Suyanto & Supramono, 2012](#)). Penghematan pajak yang dimiliki akan semakin tinggi jika penghasilan kena pajak perusahaan semakin besar ([Fadli et al., 2016](#)). Hal tersebut menjelaskan bahwa upaya menghemat pajak dari penerapan hutang dapat menyebabkan tingginya nilai suatu perusahaan karena struktur modal yang diperoleh bersumber dari penggunaan utang.

Selanjutnya, terdapat beberapa sub sektor makanan dan minuman pada industri manufaktur yang terdapat di BEI, dimana hal ini merupakan alasan peneliti tertarik mengembangkan penelitian di sektor tersebut. Reaksi pasar modal secara menyeluruh dapat tercermin dari pergerakan laporan keuangan yang dilaporkan pada web resmi BEI ([Aribowo & Tombilayuk, 2021](#)). Selain itu, BEI juga melaporkan bahwa perusahaan dengan jumlah terbanyak dimiliki oleh perusahaan industri manufaktur. Jika dibandingkan pada perusahaan lain, industri manufaktur mendominasi peran objek penelitian berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti. Dengan demikian, peneliti memiliki ketertarikan tinggi guna mengembangkan studi menurut latar belakang di atas. Peneliti akan mengembangkan studi apakah Struktur Modal dapat dipengaruhi oleh Penghematan Pajak, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis.

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari studi yang dikembangkan ([Muassah, 2019](#)) unsur kebaruan dimiliki studi yang dikembangkan peneliti, yakni peneliti meneliti berdasarkan laporan keuangan 2018-2020, dimana penelitian terdahulu hanya membahas laporan rentang waktu 2014-2018. Dengan demikian, peneliti mengembangkan penelitian yang berjudul "Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Penghematan Pajak pada Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI".

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian ini menguji beberapa hipotesis yang diungkapkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari laporan keuangan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal. Variabel struktur modal diukur dengan menggunakan total utang dibagi total equity. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu risiko bisnis (X1), ukuran perusahaan (X2), pertumbuhan aset (X3), profitabilitas (X4) dan penghematan pajak (X5).

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdata di BEI 2018-2020	30

No.	Kriteria	Jumlah
2.	Perusahaan manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang tidak mempublish financial statement secara lengkap sepanjang Tahun 2018-2020	(2)
3.	Waktu pengamatan	3 Tahun
4.	Jumlah Pengamatan (observasi) (28 sampel x 3 tahun)	84

Sumber: Laporan Keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan metode regresi linier berganda, uji F (Simultan/Serentak), uji T (Parsial) serta uji koefisien determinasi (R²).

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Risiko Bisnis	-.86	5.13	.5922	.69106
Ukuran Perusahaan	14.00	31.00	24.5256	507.022
Pertumbuhan Aset	.12	.97	.3864	.29376
Profitabilitas	-3.00	3.78	18.023	117.481
Penghematan Pajak	-.07	6.58	.3088	.74391
Struktur Modal	.10	12.00	1.3462	1.79340
Valid N (listwise)				

Sumber : diolah oleh SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 2 terdapat hasil standar deviasi, mean, nilai maksimum, dan minimum sebagai temuan analisis statistik deskriptif. Berikut keterangannya:

- Struktur Modal sebagai variabel Y mempunyai sampel sebanyak 84, dengan nilai minimum 0,10, maximum 12,00, rata-rata ,3462 dengan standard deviation 1,79340.
- Risiko Bisnis sebagai variabel X1 memiliki nilai minimum -0.86, dengan jumlah sampel 84, maximum 5,13, rata-rata 0,5922 dengan standard deviation 0,69106.
- Ukuran Perusahaan sebagai variabel X2 memiliki 84 jumlah sampel, nilai minimum 14,00, maximum 31,00, rata-rata 24,5256 dengan standard deviation,07022.
- Pertumbuhan aset sebagai variabel X3 memiliki 84 jumlah sampel, dengan standard deviation 0,29376, nilai minimum 0,12, maximum 0,97, mean 0,3864.
- Profitabilitas sebagai variabel X4 mempunyai sampel sebanyak 84, dengan nilai minimum -3,00, maximum 3,78, rata-rata 1,8023 dengan standard deviation 1,17481.
- Penghematan Pajak sebagai variabel X5 mempunyai sampel sebanyak 84, standar deviasi 1,79340, mean 1,3462, maksimum 6,58, dan minimum 0,07.

2. Model Penelitian

a. Analisis Regresi linear berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	3.529	1.158		
Risiko Bisnis	.026	.273	.010	.095	.925
Ukuran Perusahaan	-.025	.041	-.070	-.606	.547
Pertumbuhan aset	-.123	.677	-.020	-.182	.856
Profitabilitas	-.830	.176	-.525	-4.716	.000
Penghematan Pajak	-.022	.258	-.009	-.086	.932

a. Variabel terikat: Struktur Modal

Sumber : diolah SPSS versi 25

- 1) Dari tabel diatas untuk koefisien struktur modal memperoleh dampak positif dari risiko bisnis sebesar 0.026.
- 2) Dari tabel diatas untuk koefisien struktur modal memperoleh dampak positif dari ukuran perusahaan sebesar 0.025.
- 3) Dari tabel diatas untuk koefisien struktur modal memperoleh dampak negatif dari pertumbuhan aset sebesar -0.123.
- 4) Dari tabel diatas untuk koefisien struktur modal memperoleh dampak negatif dari probabilitas sebesar -0.830.
- 5) Dari tabel diatas untuk koefisien struktur modal memperoleh dampak negatif dari penghematan pajak sebesar 0.026.

b. Hasil Uji T

Terdapat data yang lulus uji homogenitas dan normalitas sebagai persyaratan uji parsial ini. Temuan uji parsial dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Uji T Coefficients

Model	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	t	Sig.
	B	Standar Error	Beta		
	1 Konstan	3.529	1.158		
Risiko Bisnis	.026	.273	.010	.095	.925
Ukuran Perusahaan	.025	.041	.070	.606	.547
Pertumbuhan aset	.123	.677	.020	.182	.856
Profitabilitas	-.830	.176	-.525	-4.716	.000

Model	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar		
	B	Standar Error	Beta	t	Sig.
Penghematan Pajak	.022	.258	.009	.086	.932

a. Variabel Terikat: Struktur Modal
Sumber : diolah SPSS versi 25

Dari data diatas bahwa dapat disimpulkan:

- 1) X1: Struktur Modal dipengaruhi positif tidak signifikan oleh Risiko Bisnis berdasarkan nilai sig. $0,925 > 0,05$ dan t tabel $(1,99085) > t$ hitung $(0,095)$.
- 2) X2: Struktur Modal dipengaruhi positif tidak signifikan oleh Ukuran Perusahaan berdasarkan nilai sig. $0,547 > 0,05$ dan t tabel $(1,99085) > t$ hitung $(0,606)$.
- 3) X3: Struktur Modal dipengaruhi positif tidak signifikan oleh Pertumbuhan Aset berdasarkan nilai sig. $0,856 > 0,05$ dan t tabel $(1,99085) > t$ hitung $(0,182)$.
- 4) X4: Struktur Modal dipengaruhi negatif tidak signifikan oleh Profitabilitas berdasarkan nilai sig. $0,000 > 0,05$ dan t tabel $(1,99085) > t$ hitung $(-4,716)$.
- 5) X5: Struktur Modal dipengaruhi positif tidak signifikan oleh Penghematan Pajak berdasarkan nilai sig. $0,932 > 0,05$ dan t tabel $(1,99085) > t$ hitung $-0,086$.

c. Uji F

Tabel 4. Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	64.165	5	12.833	4.862	.001 ^b
Residual	179.471	68	2.639		
Total	243.635	73			

a. Variabel Terikat: Struktur Modal

b. Prediktor (Konstant): Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan aset, Penghematan Pajak, Risiko Bisnis, Profitabilitas

Sumber: diolah SPSS versi 25

Dari tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) X1: Struktur Modal dipengaruhi positif sig. oleh Risiko Bisnis berdasarkan nilai Sig $0,001 < 0,05$ dan f tabel $(2,74) < f$ hitung $(4,862)$.
- 2) X2: Struktur Modal dipengaruhi positif sig. oleh Ukuran Perusahaan berdasarkan nilai Sig $0,001 < 0,05$ dan f tabel $(2,74) < f$ hitung $(4,862)$.
- 3) X3: Struktur Modal dipengaruhi positif sig. oleh Pertumbuhan Aset berdasarkan nilai Sig $0,001 < 0,05$ dan f tabel $(2,74) < f$ hitung $(4,862)$.
- 4) X4: Struktur Modal dipengaruhi positif sig. oleh Profitabilitas berdasarkan nilai Sig $0,001 < 0,05$ dan f tabel $(2,74) < f$ hitung $(4,862)$.
- 5) X5: Struktur Modal dipengaruhi positif sig. oleh Penghematan Pajak berdasarkan nilai Sig $0,001 < 0,05$ dan f tabel $(2,74) < f$ hitung $(4,862)$.

d. Koefisien Determinasi Hipotesis

Tabel 4. Uji Koefisien Determinan

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.513a	.263	209	1.62458

a. Prediktor: (Konstan), penghematan pajak, risiko bisnis, pertumbuhan aset, profitabilitas, ukuran perusahaan

b. Variabel Terikat: Struktur Modal

Sumber: diolah SPSS versi 25

Terdapat angka 0.263 sebagai nilai R² menurut perhitungan peneliti. Dengan demikian, Struktur Modal (Y) memperoleh pengaruh sebesar 26.3% secara simultan oleh Penghematan Pajak (X5), Profitabilitas (X4), Pertumbuhan Aset (X3), Ukuran Perusahaan (X2), dan Risiko Bisnis (X1).

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh pemahaman sebagai berikut:

1. Dampak Risiko Bisnis pada Struktur Modal

Temuan hipotesis pertama dalam studi ini menyatakan bilamana Struktur Modal tidak memperoleh pengaruh positif dari Risiko Bisnis. Dimana hasil uji parsial (uji T) menunjukkan Struktur Modal memperoleh dampak positif oleh Risiko Bisnis. Dengan demikian, H1 diterima sehingga Struktur Modal memperoleh dampak besar dari Risiko Bisnis. Hal tersebut dapat terjadi karena pemberi pinjaman akan membebankan tingkat suku bunga yang tinggi apabila utang yang diberikan semakin besar. Tingginya utang dapat terjadi apabila terdapat peningkatan pada risiko bisnis perusahaan, dimana potensi kebangkrutan dapat terjadi akibat hal tersebut.

Temuan di atas selaras dengan hasil yang dikemukakan oleh (R. I. Sari & Ardini, 2017) dan (Indrajaya et al., 2012) yang menjelaskan bahwa Struktur Modal tidak memperoleh dampak positif oleh Risiko Bisnis. Terdapat tingginya risiko bisnis perusahaan bilamana variasi profitabilitas perusahaan tinggi. Dengan demikian, utang perusahaan tidak akan berkurang karena perusahaan memiliki risiko bisnis tinggi dan pendapatan yang tidak stabil sehingga kegiatan operasional perusahaan harus dipenuhi melalui pinjaman utang pada pihak eksternal. Peneliti menyimpulkan bahwa Struktur Modal dapat memperoleh pengaruh bersamaan oleh Risiko Bisnis.

2. Dampak Ukuran Perusahaan pada Struktur Modal

Temuan hipotesis kedua dalam studi ini menyatakan bilamana Struktur Modal tidak memperoleh pengaruh positif dari Ukuran Perusahaan. Dimana hasil uji parsial (uji T) menunjukkan Struktur Modal memperoleh dampak positif oleh Ukuran Perusahaan. Dengan demikian, H2 diterima. Jika dibandingkan pada perusahaan kecil, perusahaan besar akan memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dalam memperoleh suntikan dana dari investor karena terdapat ukuran perusahaan yang besar.

Temuan di atas selaras dengan hasil yang disampaikan (D. V. Sari & Haryanto, 2013) yang menjelaskan bahwa Struktur Modal memperoleh pengaruh positif signifikan oleh Ukuran Perusahaan. Studi yang dikembangkan (Wimelda & Marlinah, 2013) juga menjelaskan temuan yang sama. Dengan demikian, total aset berperan sebagai indikator ukuran perusahaan sehingga terdapat jumlah utang yang besar untuk menjalankan kegiatan operasional pada perusahaan dengan skala besar. Peneliti menyimpulkan bilamana Struktur Modal memperoleh pengaruh positif simultan oleh Ukuran Perusahaan.

3. Dampak Pertumbuhan Aset pada Struktur Modal

Temuan hipotesis ketiga dalam studi ini menyatakan bilamana Struktur Modal memperoleh pengaruh negatif signifikan dari Pertumbuhan Aset. Dimana hasil uji parsial (uji T) menunjukkan Struktur Modal memperoleh dampak positif oleh Pertumbuhan Aset. Dengan demikian, H3 diterima. Perihal tersebut menjelaskan bahwa Struktur Modal memperoleh pengaruh signifikan oleh Pertumbuhan Aset, sehingga modal perusahaan akan semakin baik apabila aset perusahaan semakin baik.

Pernyataan selaras dengan studi yang disampaikan ([Junita, 2014](#)) yang menjelaskan bilamana Struktur Modal memperoleh pengaruh signifikan oleh Pertumbuhan Aset. Temuan studi tersebut didukung juga oleh penemuan milik ([Marfuah & Nurlaela, 2017](#)) dalam penelitian di perusahaan makanan minuman dengan temuan konsisten. Peneliti menyimpulkan bilamana Struktur Modal memperoleh pengaruh positif simultan oleh Pertumbuhan Aset.

4. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Temuan hipotesis keempat dalam studi ini menyatakan bilamana Struktur Modal memperoleh pengaruh negatif tidak signifikan dari Profitabilitas. Dimana hasil uji parsial (uji T) menunjukkan Struktur Modal memperoleh dampak negatif oleh Profitabilitas. Dengan demikian, H4 diterima. Perihal tersebut menjelaskan bahwa dana internal akan semakin banyak apabila terdapat profitabilitas yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut akan menunda untuk menerbitkan saham baru atau mengajukan pinjaman pada pihak eksternal karena terdapat kecukupan dana internal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Temuan tersebut selaras dengan studi yang dikembangkan ([Junita, 2014](#)) yang menjelaskan bahwa Struktur Modal memperoleh dampak negatif signifikan oleh Profitabilitas. Hal tersebut menjelaskan bilamana utang perusahaan dapat berkurang karena perusahaan dapat membayarnya berdasarkan profitabilitas tinggi yang diperoleh. Sehingga, terdapat penurunan penggunaan utang karena perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal berkat kemampuan perusahaan dalam menahan keuntungan pada laba yang diperoleh. Peneliti menyimpulkan bilamana Struktur Modal memperoleh dampak negatif simultan oleh Profitabilitas

5. Pengaruh Penghematan Pajak Terhadap Struktur Modal

Temuan hipotesis kelima dalam studi ini menyatakan bilamana Struktur Modal memperoleh pengaruh positif signifikan dari Penghematan Pajak. Dimana hasil uji parsial (uji T) menunjukkan Struktur Modal memperoleh dampak positif oleh Penghematan Pajak. Dengan demikian, H5 diterima. Perihal tersebut menjelaskan bahwa agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan optimal, perusahaan membutuhkan strategi penghematan pajak. Struktur modal dapat tetap baik apabila perusahaan dapat meminimalisir utang pajak.

Temuan tersebut selaras dengan studi yang dikembangkan ([Yuliandi et al., 2016](#)) yang menjelaskan bahwa Struktur Modal memperoleh pengaruh positif signifikan dari Penghematan Pajak. Penggunaan utang dapat meningkat apabila biaya modal lebih kecil dari biaya penghematan pajak. Sehingga, terdapat potensi kebangkrutan apabila biaya modal lebih besar dari manfaat penghematan pajak. Peneliti menyimpulkan bilamana Struktur Modal memperoleh pengaruh positif simultan dari Penghematan Pajak.

Kesimpulan

Tingginya utang dapat terjadi apabila terdapat peningkatan pada risiko bisnis perusahaan, dimana potensi kebangkrutan dapat terjadi akibat hal tersebut. Terdapat tingginya risiko bisnis perusahaan bilamana variasi profitabilitas perusahaan tinggi. Dengan demikian, utang perusahaan tidak akan berkurang karena perusahaan memiliki risiko bisnis tinggi dan pendapatan yang tidak stabil sehingga kegiatan operasional perusahaan harus dipenuhi melalui pinjaman utang pada pihak eksternal. Jika dibandingkan pada perusahaan kecil, perusahaan besar akan memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dalam memperoleh suntikan dana dari investor karena terdapat ukuran perusahaan yang besar. Temuan di atas selaras dengan hasil yang disampaikan yang menjelaskan bahwa Struktur Modal memperoleh pengaruh positif signifikan oleh Ukuran Perusahaan. Perihal tersebut menjelaskan bahwa dana internal akan semakin banyak apabila terdapat profitabilitas yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut akan menunda untuk menerbitkan saham baru atau mengajukan pinjaman pada pihak eksternal karena terdapat kecukupan dana internal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Maka dapat ditemukan studi menjelaskan bahwa Struktur Modal memperoleh pengaruh positif terhadap Penghematan Pajak, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis. Sedangkan, Struktur Modal memperoleh pengaruh negatif oleh Profitabilitas.

Bibliografi

- Aribowo, F., & Tombilayuk, A. (2021). Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportas yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Prima Ekonomika*, 11(2), 60–81. <https://doi.org/10.37330/prima-ekonomika.v11i2.115>
- Denziana, A., & Yunggo, E. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1). <https://doi.org/10.36448/jak.v8i1.825>
- Fadli, I., Ratnawati, V., & Kurnia, P. (2016). *Pengaruh likuiditas, leverage, komisaris independen, manajemen laba, dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013)*. Riau University.
- Hermuningsih, S. (2012). *Pengaruh profitabilitas, size terhadap nilai perusahaan dengan sruktur modal sebagai variabel intervening*. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2).
- Indrajaya, G., Herlina, H., & Setiadi, R. (2012). *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007*. Maksi, 6(2), 220275.
- Indriyani, E. (2017). *Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333–348.
- Junita, L. (2014). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012*. *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Marfuah, S. A., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics and Household Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(01). <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v18i01.81>
- Muassah, M. (2019). *Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Penghematan Pajak Terhadap Struktur Modal*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Primady, G. R., & Wahyudi, S. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Ria, T. S. (2020). *Problems & Prospects of US-Bangla Airline*.
- Sari, D. V., & Haryanto, A. M. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008–2010*. Fakultas

Ekonomika dan Bisnis.

- Sari, R. I., & Ardini, L. (2017). *Pengaruh struktur aktiva, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap struktur modal*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(7).
- Susanti, Y., & Agustin, S. (2015). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan food and beverages*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(9).
- Suyanto, K. D., & Supramono, S. (2012). Likuiditas, leverage, komisaris independen, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v16i2.1057>
- Wimelda, L., & Marlinah, A. (2013). *Variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor non keuangan*. *Media Bisnis*, 5(3), 200–213.
- Yuliandi, Y., Mulyadi, J. M. V., & Yusuf, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tangibilitas, Risiko Bisnis, Pajak, Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 3(02), 251–263. <https://doi.org/10.35838/jrap.2016.003.02.20>